

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *link and match* dalam dunia pendidikan pada dasarnya dilatar belakangi suatu upaya yang sungguh-sungguh kalangan pemerintah dan swasta, untuk mempertemukan antara dunia pendidikan (sekolah, pesantren, akademi, universitas) dengan dunia ketenagakerjaan. Kebijakan *link and match* merupakan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan relevansi pendidikan, yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, serta dunia industri lainnya.

Adapun pengertian *link and match* adalah “*link*” secara harfiah berarti pertautan, keterkaitan atau hubungan interaktif dan “*match*” berarti kecocokan. Pada dasarnya, *link and match* merujuk pada kebutuhan (*needs, demands*). Kebutuhan dalam pembangunan sangat luas, bersifat *multidimensional*, dan *multisektoral*, mulai dari kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarganya, kebutuhan untuk pembinaan warga masyarakat dan warga negara yang baik, dan sampai ke kebutuhan dunia kerja (Wardiman Djojonegoro, 1994: 12)

Dari perspektif ini, *link* menunjuk pada proses, yang berarti bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi jumlah, mutu, jenis, kualitas dan bahkan waktunya.

Sudah empat tahun lebih konsep *link and match* menggelinding ke pasaran dunia pendidikan kita. Reaksinya sudah mulai kelihatan. Berbagai lembaga pendidikan dibawah Depdikbud telah berbenah dan menata diri. Di perguruan tinggi misalnya, beberapa program studi yang jenuh dan kurang *marketable* dipangkas dan digantikan program studi baru yang lebih menjanjikan lapangan kerja. Lantas bagaimana dengan Lembaga Pendidikan Islam? Lembaga pendidikan keagamaan yang mengemban misi *etico religius*, dalam arti menggarap sektor pembangunan rohaniah itu tentu mau tidak mau harus mengorientasikan perjalanannya dengan konsep itu. Melihat potensi besar itu rasanya pendidikan Islam memerlukan konsep *link and match* sebagai salah satu kiat meningkatkan kualitas outputnya dalam menghadapi era informasi sekarang. (Zubaedi, 1996: 27).

Dalam menghadapi tantangan perubahan sosial yang begitu cepat, juga persoalan baru yakni perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri. Belum disertai perubahan sikap hidup, dari sikap hidup agraris yang relatif lebih statis ke sikap hidup kaum industri yang bersifat dinamis. Untuk memacu produktivitas pembangunan, jika dilihat dari segi ketenagakerjaan, selain berangkat dari kebutuhan dan motivasi tenaga kerja sebagaimana teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan manusia. Apabila paradigma Maslow tersebut disesuaikan dengan paradigma Islam, maka agama memiliki posisi kunci untuk mencapai puncak produktivitas. Persoalannya adalah mampukah pendidikan agama Islam mendorong peserta didik melalui motivasi keagamaannya mencapai *mardhatillah* dalam arti yang positif melalui proses *ikhtiari*, yakni dengan mewujudkan rahmatan lil'alamin bukan sebaliknya mencari *mardhatillah* dengan cukup sikap *fatalis*.

Perkembangan pendidikan nasional Indonesia pada akhir abad XX memberikan peluang cukup bagus terhadap pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari dua segi, hakekat pendidikan dan praktek pendidikan. Tetapi apabila dilihat dari segi kemampuannya untuk berperan lebih banyak dalam mengisi lapangan kerja bidang padat modal seperti listrik, pertambangan, telekomunikasi, serta transportasi, pendidikan Islam masih sangat ketinggalan (M. Chabib Thoha, 1996 : 2-3).

Karena itu, tantangan yang mendasar bagi pendidikan Islam saat ini adalah mencari sistem pendidikan alternatif sebagai *sintesa* dari berbagai sistem pendidikan yang pernah ada. Dengan lebih menitikberatkan pada aspek afektif yang seimbang dengan segi kognitif. (Muslih Usa, 1991 : 37).

Kaitannya dengan aspek afektif dan psikomotorik, diperlukan perubahan dan penyesuaian *materi* dan *metodologi* penyampaian pendidikan agama yang relevan dengan perubahan sosial. Adapun konsep *link and match* sebagai sistem alternatif, bermakna strategis untuk mempersiapkan umat secara sistematis dan sedini mungkin dalam alih teknologi atau industrialisasi. Konsep ini akan menunjang pembentukan manusia berbudaya efisien dan produktif secara diilhami agama yang dianutnya dalam melaksanakan pengembangan, pengendalian, dan pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, konsep *link and match* dalam pendidikan agama Islam tidak hanya perlu, tetapi sudah mendesak sekali waktunya untuk direalisasikan. Konsep *link and match* bisa diterapkan karena secara paradigmatis tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sekilas memang sangat menekankan tujuan instrumen yakni menekankan output pendidikan yang trampil dan siap pakai, namun disisi lain juga tidak menafikan tujuan *instrinsik* pendidikan (Zubaedi, 1996 : 28).

Untuk itu, wajah pendidikan agama akan benar-benar menarik, dan dibutuhkan oleh masyarakat era informasi, lantaran pendidikan agama dapat mengantisipasi dan memberi jawaban terhadap tantangan yang dihadapkan oleh dunia modern kepada eksistensi manusia yang hidup di tengah pergumulan dengan tatanan masyarakat industri itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *link and match* dalam pendidikan ?
2. Bagaimana konsep *link and match* kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dalam memilih judul tersebut :

1. Karena dunia pendidikan dihadapkan pada perubahan sosial era informasi, maka perlu ada *stressing* pada dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan perubahan sosial. Begitu juga dengan pendidikan Islam, sangat memerlukan konsep *link and match* untuk mengantisipasi dan memberikan jawaban terhadap era informasi.
2. Dalam menghadapi tantangan realitas era informasi dan globalisasi teknologi industri, pendidikan agama tidak lagi harus bertahan pada pendekatan yang hanya terbatas pada pendekatan literal-doktrinal-formal. Materi kependidikan dan pengajaran agama perlu juga bersentuhan dengan problem kehidupan manusia era modern.
3. Karena tanpa usaha yang berkesinambungan untuk mengembangkan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan zaman, jangan-

jangan pendidikan agama yang selama ini berjalan tanpa disadari hanya akan mengantarkan anak didik untuk mengamini saja perubahan sosial yang diakibatkan oleh era teknologi industri, tanpa dibarengi pandangan yang *kritis* sama sekali.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pembahasan skripsi ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengertian dan maksud dari *link and match*
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep *link and match* diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengantisipasi dan memberikan jawaban bagi pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era informasi sebagai wujud dari perubahan sosial.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Keilmuan

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang teori-teori pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, serta diharapkan dapat memperluas cakrawala terhadap usaha yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pendidik Islam dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan era informasi.

2. Bagi Fakultas

Untuk memberikan sumbangan referensi kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Masalah *Link and Match* pernah ditulis beberapa ahli pendidikan di negeri ini, di antaranya oleh:

1. Wardiman Djojonegoro

Konsep *Link and Match* dalam pendidikan adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Saat itu Wardiman Djojonegoro menjabat sebagai Menteri dalam Kabinet Pembangunan VI (1994).

Pada dasarnya, *Link dan Match* merujuk pada kebutuhan (*needs, demand*). Kebutuhan dalam pembangunan sangat luas, bersifat multidimensional, dan multisektoral, mulai dari kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarganya, kebutuhan untuk pembinaan warga masyarakat dan warga negara yang baik, dan sampai ke kebutuhan dunia kerja. Konsep "*link and match*" pada dasarnya adalah "*supply-demand*" dalam arti luas, yaitu dunia pendidikan sebagai penyiap SDM, dan individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan. Di antara kebutuhan tersebut, kebutuhan atau tuntutan dunia kerja/ dunia usaha/ industri, dirasakan amat mendesak (Wardiman Djoyonegoro, 1994:12).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, maka *Link and Match* berarti para pelaku pendidikan harus mengubah pola pikir:

- a. dari *supply minded* (dunia pendidikan menentukan sendiri jumlah dan disiplin yang diajarkan) ke *demand minded* (jumlah dan disiplin yang diajarkan sesuai dengan permintaan dunia luar);
- b. dari sistem pendidikan yang kaku ke sistem pendidikan yang lentur/ luwes;
- c. dari mencari ijazah menjadi memiliki kompetensi dan pengetahuan (*knowledge*);

- d. dari sekolah berdiri sendiri menjadi sekolah berintegrasi dengan dunia luar;
- e. dari orientasi ke dalam menjadi orientasi ke luar;
- f. tidak diadakan perbedaan pengertian antara pendidikan dan pelatihan, yang penting keduanya memberi nilai tambah kepada siswa/mahasiswa.

Pengertian *link and match* juga berarti suatu usaha terus-menerus untuk mencapai mutu dan keunggulan (Tilaar, 2002 : 273).

2. M. Amin Abdullah

Konsepsi "*link and match*" bermula dari tuntutan dunia industri modern terhadap dunia pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia era informasi. Untuk memenuhi kebutuhan "praktis-pragmatis" tersebut, dunia pendidikan "terpaksa" melakukan modifikasi, penyesuaian, penyusunan kembali, revisi, perubahan kurikulum, pemahaman jam belajar, dan sebagainya untuk menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan dunia informasi. Lalu bagaimana halnya dalam kependidikan Islam?

Konsep "*link and match*" dalam dunia kependidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada relevansi dunia pendidikan Islam dan dunia ketenagakerjaan di tanah air, melainkan lebih daripada itu, yakni bagaimana dan sejauh manakah dimungkinkan modifikasi, perubahan, dan penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan oleh para ahli dan kalangan akademisi tenagha kependidikan Islam terhadap bobot muatan materi kependidikan Islam di perguruan tinggi untuk dapat berdialog secara bebas serta membedah perubahan sosial, pergeseran mentalitas, dan gaya hidup era modern sebagai akibat langsung dari mekarnya era

Dalam rangka memenuhi program “*link and match*” era informasi, pendidikan agama tidak lagi harus bertahan pada pendekatan yang hanya terbatas pada pendekatan literal-doktrinal-formal. Materi kependidikan dan pengajaran agama, tidak dapat tidak, perlu bersentuhan juga dengan problem-problem kehidupan empiris-praktis yang membelenggu kehidupan manusia era modern dalam setiap derap langkah kehidupannya setiap hari. Gangguan, pengaruh, godaan, pikatan, dan jebakan gaya hidup modern, baik bagi masyarakat yang telah berkecukupan secara ekonomi maupun yang belum berkecukupan, tidak dapat diselesaikan dengan hanya mengeluarkan “fatwa” doktrin formal keagamaan tanpa menyentuh kesadaran manusia yang lebih dalam.

Dengan demikian, akan tampak pula perbedaan metodologi penyampaian pendidikan dan pengajaran agama untuk tingkat SD atau SMP di satu pihak dan pendidikan agama di tingkat SMA dan perguruan tinggi di lain pihak. Dengan demikian, wajah pendidikan agama akan benar-benar menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat era informasi, lantaran ia dapat mengantisipasi dan memberi jawaban terhadap tantangan yang dihadapkan oleh dunia modern kepada eksistensi manusia yang hidup di tengah pergumulannya dengan tatanan masyarakat modern itu sendiri (M. Amin Abdullah, 2005 : 102-107)

3. Mastuhu

Konsep *link and match* dapat ditinjau dalam arti yang sempit dan arti luas.

a. Dalam arti sempit

Link and match adalah kesesuaian antara produk pendidikan untuk menangani masalah-masalah yang sifatnya praktis-teknik dan

berjangka pendek. Ini dapat dicontohkan seperti program politeknik, diploma, kursus-kursus, dan pelatihan-pelatihan lain yang sifatnya profesional.

b. Dalam arti luas

Adalah kesesuaian antara produk pendidikan dengan tantangan zaman dalam dataran filosofis, makro, umum, dan mendasar yang sifatnya akademik. Lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang secara berkesinambungan bermaksud untuk terus menyempurnakan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam Indonesia agar lebih mampu merespon tantangan zaman, dapat dipandang sebagai langkah kreatif yang sangat perlu dan tidak terelakkan. Hal ini terutama karena manusia dalam sejarah kehidupannya pernah mengalami masa kegelapan, pencerahan, modern, dan kini pasca modern atau posmo, sehingga perlu secara terus-menerus mencari kesesuaian sejalan dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut mengacu pada zaman yang mempunyai karakter dan kebutuhan masing-masing yang spesifik, dan seiring dengan itu ia membutuhkan paradigma atau model pendidikannya sendiri (Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, 1997 : 179-180)

Perbedaan masing-masing dalam membahas konsep *link and match* antara lain:

- a. Wardiman Djojonegoro lebih menitikberatkan dunia pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja/ dunia usaha/ industri. Tidak membahas *link and match* dunia pendidikan Islam.
- b. M. Amin Abdullah mencermati konsep *link and match* dalam dunia kependidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada relevansi dunia

pendidikan islam dan dunia ketenagakerjaan di tanah air, tapi lebih ke perubahan, modifikasi, dan penyesuaian materi kependidikan Islam. Menata dan merumuskan kembali format sikap hidup, mentalitas, cara berpikir, dan gaya hidup yang teranyam oleh “*Fundamental-religious values*” adalah tugas utama kependidikan Islam dalam hubungannya dengan program “*Link and Match*”

- c. Mastuhu ke arah kesesuaian antara produk pendidikan dengan tantangan zaman. Menyempurnakan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam Indonesia agar lebih mampu merespon tantangan zaman.

Konsep *link and match* menurut penulis adalah keterkaitan antara dunia pendidikan yang bisa beradaptasi dengan dunia luar pendidikan dalam menjalani kehidupan pribadi dan sosial di era informasi. Sedangkan *link and match* dalam pendidikan Islam adalah tetap memahami dan menjalani ajaran Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan menjawab persoalan-persoalan duniawi dengan cara memanfaatkan hasil pendidikan atau dengan kemampuan yang lain.

G. Kerangka Teoritik

Konsep *link and match* dalam arti dunia pendidikan, yang populer sejak Kabinet Pembangunan VI, pada dasarnya dilatar belakangi suatu upaya yang sungguh-sungguh oleh kalangan pemerintah dan swasta, untuk mempertemukan antara dunia pendidikan (sekolah, pesantren, akademi, universitas) dengan dunia ketenagakerjaan. Pertanyaan yang pantas diajukan terhadap prakarsa tersebut adalah, apakah sistem pendidikan yang selama ini telah berjalan dapat mengantarkan anak didik memasuki “lapangan kerja” sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat era informasi?

Pertanyaan tersebut jelas sekali mengacu kepada kebutuhan “*praktis-pragmatis*” dari kegiatan pendidikan, dan tidak lagi tertarik untuk mempermasalahkan kebutuhan manusia yang bersifat esensial-fundamental, baik yang menyangkut nilai-nilai etika sosial-keagamaan, maupun budi pekerti, mentalis dan seterusnya. Untuk itu, maka berbagai penyesuaian dunia pendidikan sangatlah diperlukan, terutama yang meliputi kurikulum, silabus, program pendidikan, tenaga pengajar, administrasi, program pelatihan dan begitu seterusnya. Singkatnya khusus kurikulum haruslah bersifat dinamis, bukan statis, sesuai dengan irama pergeseran dan perubahan kebutuhan masyarakat era informasi.

Dalam dunia yang bersifat kompetitif seperti saat sekarang ini, lembaga-lembaga yang didukung oleh kecanggihan perangkat lunak dan perangkat keras, kemampuan penelitian dan pengembangan (litbang), serta sumber daya manusia yang terkoordinasikan dengan baik, akan jauh lebih cepat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan-perubahan tersebut. Bagaimana dengan program *link and match* dalam dunia kependidikan Islam?

Orientasi pendidikan Islam dalam zaman informasi masa kini dan masa depan perlu diubah pula. Bila semula sangat sarat dengan orientasi pada kehidupan ukhrawi, maka perlu dipertegas menjadi *duniawi-ukhrawi* secara bersamaan. Sebab, pendidikan Islam dan umat Islam di Indonesia sedang dan akan terus berhadapan dengan persoalan modernisasi, perkembangan IPTEK, perkembangan informasi, globalisasi di segala bidang hidup dan kehidupan

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Pembahasan skripsi ini bersifat literer yaitu dalam memperoleh sumber data menggunakan penelitian kepustakaan, dengan mengkaji buku-buku atau artikel-artikel serta lain-lain yang relevan dengan pokok bahasan.

Di dalam memperoleh sumber data dibedakan menjadi :

a. Data Primer

Sumber data yang menjadi acuan pokok dalam penulisan ini, akan dijadikan fokus penelitian dan sebagai landasan sumber referensi. Diantaranya dari Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ (Penyunting), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (1997), M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (1996), Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (1994).

b. Data Sekunder

Sumber data yang menjadi responden dalam memberikan referensi dan menambah input penyelesaian atau analisis dari sumber-sumber data yang telah ada. Diantaranya dari M. Amin Abdullah, *Perspektif Link and Match Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan Agama Islam* (1994), Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (1995), Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (1997), Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (1991), Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (1989), Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Al Qur'an dan Tantangan Modernitas* (1993), Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (1995), Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*

(1994), T. Jacob, *Menuju Teknologi Berperikemanusiaan* (1995), Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (1998), Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (1997), Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam* (1998).

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik yang akan mengemukakan masalah konsep *link and match* kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Adanya kegiatan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja, sehingga konsep *link and match* mengkaitkan dunia pendidikan dengan dunia ketenagakerjaan.

Untuk itu, sangat diperlukan pemikiran-pemikiran tentang konsep *link and match* dalam pendidikan agama Islam untuk mengantisipasi dan memberikan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi dalam era informasi.

3. Analisis Data

Penulisan skripsi ini bersifat *deskriptif analitis*, yaitu pengumpulan dan penyusunan data kemudian berusaha menganalisa dan menafsirkan data tersebut (Winarno Surakhmad, 1980 :132).

Data yang bersifat kualitatif akan dianalisa dengan menggunakan pola pikir :

a. Deduktif

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1990 : 36). Suatu pendekatan berpikir yang berusaha menggambarkan kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang

bersifat umum menuju kepada kesimpulan hal-hal yang bersifat khusus.

b. Induktif

Yaitu cara berpikir yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus dirangkaikan menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum (Ibid, hal. 42). Pendekatan berpikir ini berangkat dari masalah-masalah yang khusus, kemudian dari masalah yang khusus tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II KONSEP LINK AND MATCH DALAM ERA INFORMASI

Membahas tentang pengertian Link and Match,. Link and Match dalam Pendidikan Modernitas dan Modernisasi, Diseputar Masalah Teknologi, Link and Match dan Informasi, Dampak Globalisasi dan Industrialisasi terhadap Pendidikan

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Pengertian Pendidikan Islam, Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi, Pendidikan Islam dan Iptek, Pendidikan Islam dan Produktivitas, Islam dan Peradaban Masa Depan, Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Informasi.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP